

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupannya manusia senantiasa berada dalam proses belajar. Setelah proses belajar akan terjadi perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu tersebut. Menurut Djamarah (2011, hlm. 13) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (3) mendeskripsikan fungsi pendidikan nasional sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri di dalamnya. Dari proses pembelajaran tersebut siswa akan mengalami perubahan dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Perubahan tersebut menunjukkan hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran, peran guru sangatlah penting. Pentingnya peran guru dalam pembelajaran didorong oleh harapan siswa untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus memahami betul peranannya dalam proses belajar mengajar. Uzer usman (2008, hlm. 4) menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan

siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar dikatakan efektif, apabila selama proses berlangsung dapat menumbuhkan kreativitas yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada prinsipnya guru dituntut untuk menguasai keterampilan mengajar, seperti yang diungkapkan Rasto (2015, hlm. 2) “Guru harus menguasai keterampilan mengajar agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif”. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, agar memperlancar proses penyampaian materi pelajaran.

Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Guru dituntut memiliki keterampilan mengajar agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar siswa. Menurut Rachmawati dan Daryanto (2013, hlm. 14) mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Hal ini berdampak pada siswa agar dapat mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar yang didapat oleh siswa pun memuaskan.

Proses belajar-mengajar harus dilaksanakan secara profesional, agar dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Hubungan timbal balik yang harmonis dan antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Interaksi tersebut seharusnya dapat membuat siswa paham akan materi serta pesan dan nilai-nilai yang disampaikan, sehingga hasil belajar siswapun menjadi baik.

Proses belajar-mengajar dikatakan efektif jika hasil belajar siswa dapat mencapai atau melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sudjana (2013,

hlm.2) menyatakan “Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa setelah terjadi proses pembelajaran”. Perubahan tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Ngalim Purwanto (2010, hlm. 107) faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang dapat di ikhtisarkan sebagai berikut :

1. Faktor Luar
 - a. Lingkungan : Alam dan sosial.
 - b. Instrumental : Kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, manajemen/administrasi.
2. Faktor Dalam
 - a. Fisiologi : Kondisi fisik, kondisi panca indra
 - b. Psikologi : Bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan, kognitif.

Berdasarkan hasil peninjauan dan pengumpulan data awal di SMK 1 Pasundan Bandung Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh pada UTS dan UAS tahun ajaran 2018-2019 ternyata sebagian siswa masih ada yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), data tersebut mengenai nilai data siswa Kelas X yang ada di Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1
Presentase Siswa yang Memperoleh Nilai Pengetahuan di Bawah KKM pada Pelajaran Kearsipan Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Semester Ganjil di SMK 1 Pasundan Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pengetahuan		Rata-rata Presentase (%)
				< KKM	(%)	
2016/ 2017	OTKP 1	75	43	7	16	21
	OTKP 2		44	9	20	
	OTKP 3		43	12	27	
2017/ 2018	OTKP 1		39	9	23	51
	OTKP 2	41	31	75		

2018	OTKP 3		39	25	64	27
	OTKP 4		40	18	45	
2018/ 2019	OTKP 1		36	3	08	
	OTKP 2		36	16	44	
	OTKP 3		36	11	30	

Sumber: Dokumen guru mata pelajaran Produktif SMK Pasundan 1 Bandung (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan terdapat Hasil Belajar Siswa Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan dalam nilai pengetahuan Tahun Ajaran 2016/2017 sampai dengan 2018/2019. Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai pengetahuan siswa masih belum optimal. Seperti terlihat Pada Mata Pelajaran Kearsipan Tahun Ajaran 2016/2017 rata-rata presentase siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebesar 21%. Kemudian Tahun Ajaran 2017/2018 rata-rata presentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 51% yang menunjukkan kenaikan sebesar 30%. Pada Tahun Ajaran 2018/2019 rata-rata presentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 27% yang menunjukkan penurunan sebesar 24%.

Tabel 1. 2
Presentase Siswa yang Memperoleh Nilai Pengetahuan di Bawah KKM pada Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Semester Ganjil di SMK 1 Pasundan Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pengetahuan		Rata-rata Presentase (%)
				< KKM	(%)	
2016/ 2017	OTKP 1	75	43	14	32	39
	OTKP 2		44	18	40	
	OTKP 3		43	20	46	
2017/ 2018	OTKP 1		39	25	64	70
	OTKP 2		41	32	78	
	OTKP 3		39	31	79	

	OTKP 4		40	25	62	
2018/ 2019	OTKP 1		36	13	36	36
	OTKP 2		36	8	22	
	OTKP 3		36	18	50	

Sumber: Dokumen guru mata pelajaran Produktif SMK Pasundan 1 Bandung (data diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan terdapat Hasil Belajar Siswa Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran dalam nilai pengetahuan Tahun Ajaran 2016/2017 sampai dengan 2018/2019. Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai pengetahuan siswa masih belum optimal. Seperti terlihat Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran tahun ajaran 2016/2017 rata-rata presentase siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebesar 39%. Kemudian Tahun Ajaran 2017/2018 rata-rata presentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 70% yang menunjukkan kenaikan sebesar 31%. Pada Tahun Ajaran 2018/2019 rata-rata presentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 36% yang menunjukkan penurunan sebesar 34%.

Tabel 1.3
Presentase Siswa yang Memperoleh Nilai Pengetahuan di Bawah KKM pada Pelajaran Korespondensi Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Semester Ganjil di SMK 1 Pasundan Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pengetahuan		Rata-rata Presentase (%)
				< KKM	(%)	
2016/ 2017	OTKP 1	75	43	14	32	40
	OTKP 2		44	23	52	
	OTKP 3		43	16	37	
2017/ 2018	OTKP 1		39	26	66	52
	OTKP 2		41	32	78	
	OTKP 3		39	11	28	

	OTKP 4		40	15	37	
2018/ 2019	OTKP 1		36	8	22	33
	OTKP 2		36	16	44	
	OTKP 3		36	12	33	

Sumber: Dokumen guru mata pelajaran Produktif SMK Pasundan 1 Bandung (data diolah)

Tabel 1.3 menunjukkan terdapat Hasil Belajar Siswa Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi dalam nilai pengetahuan Tahun Ajaran 2016/2017 sampai dengan 2018/2019. Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai pengetahuan siswa masih belum optimal. Seperti terlihat Pada Mata Pelajaran Korespondensi tahun ajaran 2016/2017 rata-rata presentase siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebesar 40%. Kemudian Tahun Ajaran 2017/2018 rata-rata presentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 52% yang menunjukkan kenaikan sebesar 12%. Pada Tahun Ajaran 2018/2019 rata-rata presentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 33% yang menunjukkan penurunan sebesar 19%.

Berikut ini hasil belajar siswa Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK 1 Pasundan Bandung pada Mata Pelajaran Produktif dalam bentuk Nilai Keterampilan.

Tabel 1. 4
Presentase Siswa yang Memperoleh Nilai Keterampilan di Bawah KKM pada Pelajaran Kearsipan Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Semester Ganjil di SMK 1 Pasundan Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Keterampilan		Rata-rata Presentase (%)
				< KKM	(%)	
2016/ 2017	OTKP 1	75	43	12	28	28
	OTKP 2		44	10	23	
	OTKP 3		43	14	33	

2017/ 2018	OTKP 1		39	9	23	25
	OTKP 2		41	11	27	
	OTKP 3		39	7	18	
	OTKP 4		40	13	33	
2018/ 2019	OTKP 1		36	8	14	19
	OTKP 2		36	10	28	
	OTKP 3		36	6	17	

Sumber: Dokumen guru mata pelajaran Produktif SMK Pasundan 1 Bandung (data diolah)

Tabel 1.4 menunjukkan terdapat Hasil Belajar Siswa Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan dalam nilai keterampilan Tahun Ajaran 2016/2017 sampai dengan 2018/2019. Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai keterampilan siswa masih belum optimal. Seperti terlihat Pada Mata Pelajaran Kearsipan Tahun Ajaran 2016/2017 rata-rata presentase siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebesar 28%. Kemudian Tahun Ajaran 2017/2018 rata-rata presentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 25% yang menunjukkan penurunan sebesar 3%. Pada Tahun Ajaran 2018/2019 rata-rata presentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 19% yang menunjukkan penurunan sebesar 6%.

Tabel 1. 5
Presentase Siswa yang Memperoleh Nilai Keterampilan di Bawah KKM pada Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Semester Ganjil di SMK 1 Pasundan Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Keterampilan		Rata-rata Presentase (%)
				< KKM	(%)	
2016/ 2017	OTKP 1	75	43	18	42	49
	OTKP 2		44	22	50	
	OTKP 3		43	24	56	
2017/ 2018	OTKP 1		39	16	41	39

Riska Vivi Khofifah, 2019

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PRODUKTIF (Survey pada Siswa Kelas X Program Keahlian OTKP di SMK 1 Pasundan Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2018	OTKP 2		41	25	61		
	OTKP 3		39	21	54		
	OTKP 4		40	23	58		
2018/ 2019	OTKP 1		36	8	22		17
	OTKP 2		36	5	14		
	OTKP 3		36	6	17		

Sumber: Dokumen guru mata pelajaran Produktif SMK Pasundan 1 Bandung (data diolah)

Tabel 1.5 menunjukkan terdapat Hasil Belajar Siswa Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran dalam nilai keterampilan Tahun Ajaran 2016/2017 sampai dengan 2018/2019. Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai keterampilan siswa masih belum optimal. Seperti terlihat Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran tahun ajaran 2016/2017 rata-rata presentase siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebesar 49%. Kemudian Tahun Ajaran 2017/2018 rata-rata presentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 39% yang menunjukkan penurunan sebesar 10%. Pada Tahun Ajaran 2018/2019 rata-rata presentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 17% yang menunjukkan penurunan sebesar 22%.

Tabel 1. 6
Presentase Siswa yang Memperoleh Nilai Keterampilan di Bawah KKM pada Pelajaran Korespondensi Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Semester Ganjil di SMK 1 Pasundan Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Keterampilan		Rata-rata Presentase (%)
				< KKM	(%)	
2016/ 2017	OTKP 1	75	43	9	21	27
	OTKP 2		44	14	32	
	OTKP 3		43	12	28	
2017/ 2018	OTKP 1			39	12	31

2018	OTKP 2		41	15	37	27
	OTKP 3		39	11	28	
	OTKP 4		40	9	23	
2018/ 2019	OTKP 1		36	6	17	
	OTKP 2		36	14	39	
	OTKP 3		36	9	25	

Tabel 1.6 menunjukkan terdapat Hasil Belajar Siswa Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran dalam nilai keterampilan Tahun Ajaran 2016/2017 sampai dengan 2018/2019. Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai keterampilan siswa masih belum optimal. Seperti terlihat Pada Mata Pelajaran Korespondensi tahun ajaran 2016/2017 rata-rata presentase siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebesar 27%. Kemudian Tahun Ajaran 2017/2018 rata-rata presentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 29% yang menunjukkan kenaikan sebesar 2%. Pada Tahun Ajaran 2018/2019 rata-rata presentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 27% yang menunjukkan penurunan sebesar 2%.

Berdasarkan pemaparan data di atas kenaikan tertajam rata-rata presentase siswa yang belum mencapai nilai KKM pada Nilai Pengetahuan terjadi pada Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu sebesar 57% dengan kenaikan sebesar 25%.. Sedangkan kenaikan tertajam pada aspek Keterampilan terjadi pada Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu sebesar 34% dengan kenaikan sebesar 3%. Menurut Guru Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran, siswa menganggap Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran sulit sehingga siswa tidak optimis dapat belajar dan mengerjakan tugas dengan baik.

Dari pemaparan tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata presentase siswa yang mencapai KKM dari tahun ke tahun kurang dari 80% sedangkan pada nilai target pencapaian hasil belajar siswa sebesar 100% dan target minimal siswa yang harus mencapai nilai KKM sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa

kelas X pada Mata Pelajaran Produktif belum optimal, ini terlihat dari fluktuasi data rata-rata presentase siswa yang belum mencapai KKM mengalami kenaikan dan penurunan pada Nilai Pengetahuan maupun Nilai Keterampilan. Maka dari itu, fluktuasi data hasil belajar siswa dengan kenaikan terajam pada Tahun Ajaran 2017/2018 ini menjadi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Memperhatikan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam Mata Pelajaran Produktif Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK 1 Pasundan Bandung sedang dihadapkan pada suatu permasalahan belum optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut yang tercermin dari masih adanya siswa yang tidak mencapai KKM. Permasalahan hasil belajar siswa yang belum optimal ini apabila dibiarkan terus menerus akan berdampak negatif bagi siswa, guru dan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum di SMK 1 Pasundan Bandung, secara umum, keterampilan mengajar guru di SMK 1 Pasundan Bandung masih belum optimal Hal ini dibuktikan dengan guru yang masih belum mampu melakukan keterampilan membuka pelajaran dengan baik, yaitu guru apresiasi langsung menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kemudian selain itu, keterampilan bertanya pun tidak dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru Produktif di SMK 1 Pasundan Bandung masih belum optimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK 1 Pasundan Bandung. Dari hasil wawancara diketahui bahwa masalah manajemen kelas dalam belajar di dalam kelas masih dapat dikatakan berantakan. Hal ini diketahui ketika siswa acuh terhadap lingkungan di dalam kelas yang diberikan, seperti contohnya tidak peduli dengan kondisi di dalam kelas, dan masih ada yang mengobrol di ruang kelas saat guru sedang memberikan penjelasan tentang materi pelajaran.

Masalah hasil belajar yang masih rendah tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja secara berlarut-larut karena hal tersebut akan berdampak kepada mutu sekolah. Mutu sekolah tergantung kepada keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sedangkan keberhasilan pembelajaran menurut Uzer Usman & Lilis Setyawati (1993, hlm. 7) bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filosofinya. Hasil belajar merupakan tolak ukur bagi sekolah untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan. Capaian hasil pendidikan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Hasil belajar siswa yang rendah merupakan masalah yang harus ditemukan solusinya oleh sekolah. Guru akan dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah apabila paham dengan faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut, mengingat begitu pentingnya hasil belajar siswa yang berdampak langsung terhadap pencapaian sebuah sekolah, maka masalah hasil belajar siswa ini merupakan aspek yang sangat penting untuk diteliti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK 1 Pasundan Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Maksud utama dalam penelitian ini adalah mengkaji permasalahan hasil belajar siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Kelas X di SMK 1 Pasundan Bandung yang masih belum sepenuhnya mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, dapat ditarik suatu indikasi bahwa di duga keterampilan mengajar guru dan manajemen kelas siswa ini berdampak pada hasil belajar siswa yang relative masih belum mencapai nilai KKM.

Riska Vivi Khofifah, 2019

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PRODUKTIF (Survey pada Siswa Kelas X Program Keahlian OTKP di SMK 1 Pasundan Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat keterampilan mengajar guru pada Mata Pelajaran Produktif Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK 1 Pasundan Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas manajemen kelas pada Mata Pelajaran Produktif Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK 1 Pasundan Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Produktif Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK 1 Pasundan Bandung?
4. Adakah pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Produktif Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK 1 Pasundan Bandung?
5. Adakah pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa Pelajaran Produktif Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK 1 Pasundan Bandung?
6. Adakah pengaruh keterampilan mengajar guru dan manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Produktif Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK 1 Pasundan Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan peneliti ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru dan manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK 1 Pasundan Bandung. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran tingkat keterampilan mengajar guru pada Pelajaran Produktif Kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK 1 Pasundan Bandung
2. Mengetahui gambaran efektifitas manajemen kelas pada Mata Pelajaran Produktif Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK 1 Pasundan Bandung
3. Mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa pada Pelajaran Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK 1 Pasundan Bandung
4. Mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Produktif Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK 1 Pasundan Bandung
5. Mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa pada Pelajaran Produktif Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK 1 Pasundan Bandung
6. Mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan manajemen kelas terhadap hasil belajar pada Pelajaran Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK 1 Pasundan Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Bila tujuan penulisan ini telah berhasil maka diharapkan penelitian ini dapat berguna secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai keterampilan mengajar guru dan manajemen kelas agar meningkatkan hasil belajar siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK 1 Pasundan Bandung.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.

Riska Vivi Khofifah, 2019

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PRODUKTIF (Survey pada Siswa Kelas X Program Keahlian OTKP di SMK 1 Pasundan Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi dan kegunaan bagi SMK 1 Pasundan Bandung dan dapat pula dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak SMK 1 Pasundan kaitannya dengan Keterampilan Mengajar Guru, Manajemen Kelas dan Hasil Belajar.